

PENGEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA DINI MELALUI METODE BERMAIN MEDIA PANSITUNG DI RA KENTENGSARI KABUPATEN MAGELANG

Farida Khusniawati¹, Asih Puji Hastuti², Sigit Tri Utomo³

Institut Islam Nahdlatul Ulama (INISNU) Temanggung^{1,2,3}
Jl. Suwandi Suwardi KM.1, Srimipbaru, Madureso, Temanggung, Jawa Tengah 56229
Korespondensi: asihpuji.aph@gmail.com

Abstract

This study aims to 1) develop cognitive aspects through the method of playing pansitung media for children of RA Kentengsari; 2) identify supporting factors and inhibiting factors for the cognitive development of children of RA Kentengsari. The research method uses a descriptive qualitative research approach. The researcher uses three data collection techniques, namely observation, interviews, and documentation, to test the validity of the data by using triangulation of sources. The results of research in early childhood cognitive development through the pansitung media playing method at RA Kentengsari, Windusari District, Magelang Regency can be said to have developed as expected. The findings revealed that: 1. the child could compose number symbols, count with his fingers using the finger method, and write numbers correctly. 2. Factors supporting cognitive development at RA Kentengsari are heredity, environmental factors, formation factors, interest and talent factors, maturity factors, and freedom factors, while the inhibiting factors for cognitive development are due to poor parenting, parents' being authoritarian, physical disability, lack of affection, and uncomfortable environment.

Keywords: *Cognitive Development, Early Childhood, and Media*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk 1) pengembangan aspek kognitif melalui metode bermain media pansitung bagi anak RA Kentengsari; 2) faktor pendukung dan faktor penghambat pengembangan kognitif anak RA Kentengsari. Metode penelitian menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi serta melakukan uji keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian dalam pengembangan kognitif anak usia dini melalui metode bermain media pansitung di RA Kentengsari Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang dapat dikatakan berkembang sesuai harapan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. anak mampu menyusun lambang bilangan, berhitung menggunakan jari dengan metode jarimatika dan menulis angka dengan benar. 2. Faktor pendukung perkembangan kognitif di RA Kentengsari yaitu faktor keturunan atau hereditas, faktor lingkungan, faktor pembentukan, faktor minat dan bakat, faktor kematangan dan faktor kebebasan, sedangkan faktor penghambat perkembangan kognitif karena pola asuh orang tua yang tidak bagus, orang tua bersikap otoriter, cacat fisik, kasih sayang yang kurang, lingkungan yang tidak nyaman.

Kata kunci: *Perkembangan Kognitif, Anak Usia Dini dan Media*

Pendahuluan

Dunia pendidikan anak usia dini di Indonesia yang sangat ramai diperbincangkan untuk pendidikan anak mulai usia 0-6 tahun. Banyak orang tua yang mencari pendidikan anak usia dini dengan memperhatikan konsep metode belajar yang diterapkan, kualitas bagus, sarana dan prasarana yang memadai untuk anak dan yang paling dominan dipermasalahkan mengenai hasil perkembangan selama mengikuti belajar. Hal ini membuat guru PAUD harus lebih kreatif, inovatif dan lebih bisa mengambil perhatian anak ketika belajar sehingga hasil yang di harapkan sesuai perkembangan anak. Anak merupakan investasi besar bagi keluarga juga bangsa yang akan menjadi generasi penerus setiap keluarga dan bangsa Indonesia.¹ Karena anak yang menjadi aset bagi keluarga sekaligus bangsa.

Pendidikan anak usia dini memiliki peran penting dalam aspek perkembangan dan pembentukan karakter anak berakhlak mulia, kreatif, inovatif dan bermoral, pendidikan anak usia dini tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam bidang keilmuan saja akan tetapi juga proses menumbuhkan, memotivasi, mendorong, membiasakan dan menyediakan lingkungan yang mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal. Sebelum anak masuk pendidikan formal peran orang tua sangat penting dalam mendidik anak seperti yang dikatakan Hamka, kepandaian orang tua dalam mendidik anak adalah menjadi penolong guru.² Dan sebaliknya jika anak itu hanya dibiarkan saja oleh orang tuanya, diserahkan saja kepada guru, dipercaya guru dapat memimpin sendiri dan orang tua bersikap masa bodoh, guru akan merasa kesulitan karena memang jelas kerjasama antara guru dan orang tua sangat berperan penting dalam masa perkembangan anak yang *golden age*.

Anak Usia 0-6 tahun merupakan masa emas (*golden age*) sekaligus masa kritis. Dikatakan sebagai masa emas karena masa ini sangat bagus

untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak, dan pada masa ini anak bagaikan “spons” yang mampu menyerap informasi dari lingkungan dengan cepat. Sementara dikatakan sebagai masa kritis karena pada usia ini anak-anak masih sangat rentan dalam perkembangan apabila dalam penanganan yang dilakukan tidak tepat maka dapat berakibat kurang baik untuk kehidupan yang akan datang. Menurut Carl Shatz, masa kritis tumbuh kembang anak yang sangat rentan.³ Maka diharapkan dalam penanganan perkembangan anak secara tepat diantaranya perkembangan penglihatan, perkembangan perasaan/emosi, perkembangan kemampuan bahasa, perkembangan kemampuan gerak dan perkembangan kemampuan musik.

Pendidikan anak usia dini memiliki kontribusi besar terhadap pengembangan sumber daya manusia juga dalam berbagai aspek perkembangan seperti halnya dalam perkembangan kognitif pada saat dewasanya. Pengembangan kognitif untuk pendidikan anak usia dini dapat dilakukan oleh guru, dengan cara memfasilitasi peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran seperti menentukan tujuan, materi, media dan strategi pembelajaran.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (PERMENDIKBUD) No 137 tahun 2014.⁴ Pasal 10 ayat 1 lingkup perkembangan kognitif dibagi menjadi 3, antara lain sebagai berikut: pertama, belajar dan pemecahan masalah yaitu mampu memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari dengan cara fleksibel, mengenal berdasarkan fungsi, menggunakan benda-benda sebagai permainan simbolik, mengetahui konsep banyak dan sedikit, mengkreasikan sesuatu sesuai dengan idenya sendiri, mengamati benda dan gejala dengan rasa ingin tahu, mengenal pola kegiatan dan menyadari waktu. Kedua, berfikir logis adalah mengelompokkan benda berdasarkan fungsi, warna, bentuk atau ukuran, mengenal sebab-akibat terkait dengan dirinya, mengena pola (ABC-ABC) dan mengurutkan benda berdasarkan ukuran dan warna. Ketiga, berfikir

¹ Slamet Suyanto, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005), hlm. 1.

² Abdul Aziz, “Periodisasi Pendidikan Anak Dalam Perspektif Al Qur’an,” dalam *Citra Ilmu, Jurnal Ilmiah*, Vol.IV, Edisi 27, April 2018 (Temanggung: LP3M STAINU PRESS Temanggung) hlm. 11.

³ Widarmi D Wijana, dkk. *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2013), hlm. 3.26.

⁴ Permendikbud No 137 Tahun 2014 *Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*.

simbolik merupakan kemampuan mengenal, menyebutkan dan menggunakan konsep bilangan dan mengenal lambang huruf.

Bermain adalah kegiatan yang penting dalam Pendidikan anak usia dini. Menurut Isenberg dan Quisenberry menyatakan "*play a-dynamic, active, and constructive behavior is a necessary and integral part of childhood, infancy adolescence*". Artinya bahwa bermain merupakan perilaku dinamis dan konstruktif yang tidak hanya berlaku bagi masa anak-anak, tetapi juga sampai remaja.⁵ Menurut Piaget bermain dapat melatih keterampilan kognitif secara menyenangkan dan rileks melalui tahapan yang sederhana ke kompleks.⁶ Dengan bermain yang menyenangkan dan menarik mampu memberikan pengalaman dan mengembangkan kemampuan kognitifnya dalam menciptakan gagasan atau ide pikiran anak yang cemerlang, membantu anak memahami dunia sekitar, anak dapat menemukan sesuatu, menguji teori, mencoba hubungan sebab-akibat misalnya praktek percampuran warna.

Belajar menggunakan media akan lebih cepat di terima anak seperti belajar menggunakan media papan asyik berhitung. Gagne berpendapat media adalah jenis komponen dalam lingkungan anak yang dapat memotivasi anak untuk belajar, memahami dan mengikuti kegiatan sehingga informasi yang akan disampaikan lebih cepat diterima anak.⁷ Dalam pendidikan anak usia dini media ini sangat penting bagi anak karena dunia anak dengan bermain maka dari itu media salah satu pembelajaran yang dipilih oleh pendidik untuk menyampaikan informasi pada anak dan di harapkan dengan media bisa membawa suasana belajar yang menarik dan menyenangkan bagi anak sehingga presentase keberhasilan belajar anak bisa maksimal.

Pembelajaran menggunakan media merupakan pengalaman belajar anak yang menyenangkan dan memberi kepuasan tersendiri pada anak. Akan tetapi beberapa hasil penelian menunjukkan masih rendahnya aspek

perkembangan kognitif dalam mengenal lambang bilangan yang seharusnya anak usia 5 sampai 6 tahun sudah mampu menghitung jumlah lambang bilangan pada jari, akan tetapi nyatanya anak masih merasa sulit untuk menyebut jumlah lambang bilangan pada jari, pengembangan aspek kognitif yang harusnya mampu menyusun, menyebut dan membedakan angka secara acak sudah berkembang sesuai harapan, akan tetapi nyatanya banyak anak yang masih salah dalam memahami angka dan yang terakhir pengembangan kognitif dalam menulis angka masih terbalik posisinya. Maka urgennya media dalam membantu belajar anak untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dan menarik, membantu pertumbuhan dan perkembangan anak, meembangkan kreativitas dan mengetahui cara untuk menyelidiki dan menyelesaikan masalah yang dihadapi sekaligus sebagai pusat perhatian anak untuk bisa mendengarkan.⁸

Penelitian oleh Desta Yulistia tentang Mengembangkan Kemampuan Kognitif Melalui Media Bahan Kardus Bentuk Geometri Di Taman Kanak-Kanak Negeri Sekincau Lampung Barat. Dan hasil penelitian ini menunjukkan melalui media bahan kardus dengan bentuk geometri dapat mengembangkan kemampuan kognitif, anak dapat mengenal, menunjukkan, menyebutkan dan mengelompokkan berdasarkan bentuk geometri.⁹ Selain itu Penelitian yang dilakukan oleh Mulianah Khaironi tentang Mengembangkan Kognitif Anak Melalui Media Bahan Alam Pada Kelompok B". hasil penelitian ini didapat kesimpulan bahwa setiap peserta didik mengalami peningkatan presentase dalam kemampuan kognitif mengenal bentuk, warna, ukuran dan bilangan. Hal ini tampak setiap anak memperoleh presentase $\geq 75\%$, sehingga penggunaan media bahan alam biotik dan abiotik untuk menstimulasi kemampuan

⁵ Slamet Suyanto, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005), hlm. 33.

⁶ Panney Upton, *Psikologi Perkembangan*, Terj. Noermalasari Fajar Widuri (Jakarta: Erlangga, 2012), hlm. 131.

⁷ Yuliani Nurani Sujiono, *Metode Pengembangan Kognitif*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), hlm. 8.4.

⁸ Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), hlm. 76.

⁹ Desta Yulistia, *Mengembangkan Kemampuan Kognitif Melalui Media Bahan Kardus Bentuk Geometri Di Taman Kanak-Kanak Negeri Sekincau Lampung Barat*, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2019), Skripsi

kognitif anak kelompok B3 di TK Negeri 1 Taliwang dapat dikatakan berhasil.¹⁰

Berdasarkan kedua hasil penelitian diatas untuk membantu berkembangnya aspek kognitif anak usia dini perlu dibekali dengan adanya pengalaman belajar yang disesuaikan berdasarkan kemampuan anak usia dini dengan metode bermain salah satunya menggunakan media papan asyik berhitung. Pansitung adalah sebuah papan *white board* yang dilengkapi bentuk tangan diatasnya dan tulisan angka terdapat di potongan spons ati berbentuk lingkaran juga tersedia spidol serta penghapus papan. Bentuk tangan yang terdapat di media pansitung digunakan untuk berhitung dengan metode jarimatika. Peneliti memilih media pansitung karena peneliti dapat mengetahui metode pendidik dalam mengajarkan anak berhitung dengan cara berbeda, mengetahui metode belajar dengan melibatkan media dan mengetahui cara pendidik mengenalkan matematika ke anak sejak dini, seperti peserta didik mampu berhitung penjumlahan dan pengurangan menggunakan 10 jari tangan dengan belajar yang menarik dan menyenangkan. Media pansitung bertujuan memudahkan anak dalam mengenal lambang bilangan pada jari. Selain itu anak juga mampu berpikir secara simbolik dengan menyusun dan menyebut lambang bilangan.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian diskriptif dengan menggunakan metode pendekatan penelitian kualitatif sebagaimana yang diungkapkan Sugiyono¹¹ yaitu penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, bertujuan untuk meneliti pada objek yang alamiah, mendiskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena yang terjadi dengan kegiatan penilaian sikap atau pendapat terhadap

individu, dimana peneliti sebagai instrumen kunci.

Penelitian ini dilaksanakan di lembaga pendidikan yang berlokasi di RA Kentengsari yang terletak di jalan carang kenanga dusun Krajan Kentengsari desa kentengsari Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah dan guru wali kelas A dan B.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, triangulasi sumber merupakan penyajian data benar-benar valid dengan cara memperoleh data atau informasi yang diperoleh dari satu pihak dicek kebenarannya dengan cara mencari data dari sumber lain.¹² Hal ini bertujuan untuk membandingkan hasil observasi dengan wawancara, membandingkan apa yang dikatakan kepala sekolah dengan yang dikatakan sumber lain, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang tersedia, sehingga terhindar subyektivitas.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data sebagaimana yang diungkapkan Miles dan Huberman¹³ terdiri dari 1) Reduksi data 2) display data 3) penarikan atau verifikasi kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

1. Pengembangan Kognitif Melalui Metode Bermain Media Pansitung bagi Anak RA Kentengsari Kabupaten Magelang

Pengembangan kognitif anak usia dini melalui media pansitung di RA Kentengsari Kabupaten Magelang terdapat tiga kriteria yaitu peserta didik menyusun lambang bilangan, berhitung menggunakan jari dengan metode jarimatika dan menulis angka. Hasil dari observasi di lapangan diantaranya sebagai berikut:

¹⁰ Mulianah Khaironi, "Mengembangkan Kognitif Anak Melalui Penggunaan Media Bahan Alam Pada Kelompok B" dalam *Jurnal Golden Age*, Vol. 04. No. 2, Desember 2020 (Universitas hamzanwadi), Hlm. 264

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 9.

¹² Bachtiar S Bachri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif," dalam *jurnal Teknologi Pendidikan* Vol.10.No.1, April 2010, (Universitas Surabaya), Hlm.55

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 231.

a. Menyusun Menyebut dan Membedakan Angka Secara Acak

Dalam pengembangan kognitif anak usia dini, upaya pendidik untuk membantu mengembangkan kognitif dalam menyebut dan membedakan lambang bilangan dengan hal menarik maka menggunakan media pansitung. Langkah dalam menyusun lambang bilangan dengan permainan media pansitung sebagai berikut:

1. Guru menyiapkan media pansitung, spidol dan angka tertulis di spons ati.
2. Anak diminta untuk duduk membentuk lingkaran.
3. Guru membacakan pertanyaan ke anak misalnya $5+6 =$
4. Guru mempersilahkan anak maju untuk menyusun angka sesuai yang dibacakan Ibu guru.

b. Berhitung Menggunakan Jari Tangan Sementara pengembangan kognitif anak usia dini, upaya yang dilakukan pendidik untuk pengembangan kognitif dalam berhitung penjumlahan dan pengurangan menggunakan jari dengan metode jarimatika menggunakan media pansitung sebagai berikut:

1. Peserta didik maju sesuai gilirannya kemudian memainkan jari tangan yang ada di media untuk membantu berhitung sesuai dengan jumlah angka yang telah disusun di papan. Misalnya $2+6 = 8$, $7+3 = 10$.
2. Anak berhitung menggunakan jari tangan dengan metode jarimatika, berhitung dimulai dari jari telunjuk kanan dan disesuaikan angka yang paling awal disusun dipapan.
3. Kemudian disambung berhitung angka selanjutnya. Lima jari tangan kanan dapat berhitung mulai dari 0-9 maka dari itu untuk penjumlahan $1+4 =$ bisa berhitung menggunakan dengan jari tangan kanan saja.

c. Menulis Angka Secara Benar Posisinya

Dalam pengembangan kognitif anak supaya tidak terbalik-balik dalam menulis angka maka upaya yang dilakukan guru dalam membantu mengembangkan kognitif memahami dan menulis angka secara benar posisinya maka pembiasaan guru dalam mengajarkan ke anak berhitung menggunakan jari dengan metode jarimatika. Dari hal ini memberikan aspek positif anak dalam mengingat jumlah bilangan yang ditunjukkan pada jari dan akan mengingatkan posisi dalam menulis angka. Adapun langkah-langkah yang digunakan sebagai berikut:

1. Guru membacakan soal untuk peserta didik yang mendapat giliran.
2. Anak menempel di papan potongan lingkaran spons ati bertuliskan angka sesuai yang disebutkan gurunya.
3. Kemudian anak menulis hasil akhir dari soal yang sudah dikerjakan menggunakan spidol.

Pengembangan kognitif berbasis media pansitung dapat dikatakan berhasil dalam menyusun, menyebut dan membedakan angka secara acak, berhitung menggunakan jari tangan dan menulis angka sudah berkembang baik, karena metode berhitung yang berbeda, respon peserta didik yang sangat antusias, semangat dan mengikuti pembelajaran dengan baik sehingga hasil pembelajaran dapat tercapai sesuai harapan.

Selain itu peneliti melihat perubahan yang dialami peserta didik salah satunya bernama TDP, AZR, MF hal tersebut tampak pada saat menyebut lambang bilangan pada jari, berhitung penjumlahan dan pengurangan menggunakan jari, memahami dan menulis angka sudah berani menyampaikan jawabannya dengan percaya diri. Dalam hal ini bisa dikatakan bahwa media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar

dan berfungsi memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik dan sempurna.¹⁴

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Perkembangan Kognitif Anak RA Kentengsari Kabupaten Magelang

Sesuatu keberhasilan aspek perkembangan anak tidak terlepas dari adanya faktor pendukung. Hasil observasi dan wawancara di RA Kentengsari Kabupaten Magelang ditemukan beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat perkembangan kognitif anak.

a. Faktor Pendukung

Hasil penelitian dari wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas diatas ada enam faktor pendukung perkembangan kognitif diantaranya sebagai berikut:

1. Faktor Hereditas atau Keturunan

Dalam hal ini faktor keturunan sebagai pendukung perkembangan kognitif bisa dipengaruhi dari latar belakang keluarga orang tua atau nenek moyangnya yang terlahir dengan fisik normal. Menurut ahli psikologi Lehrin, Lindzey dan Spuhier menyatakan bahwa taraf intelegensi 75-80% yang dimiliki anak merupakan warisan atau faktor keturunan.¹⁵

2. Faktor Lingkungan

Lingkungan merupakan peran penting dalam perkembangan anak yang dapat dipengaruhi dari pola asuh orang tua dan pengalaman dari lingkungan sekitar baik keluarga, tempat tinggal dan dunia pendidikan. Menurut John Locke perkembangan manusia sangat ditentukan oleh lingkungan, sedangkan taraf intelegensi anak sangat ditentukan oleh

pengalaman dan pengetahuan dari lingkungan sekitar.¹⁶

3. Faktor Pembentukan

Faktor pembentukan dapat terjadi secara sengaja misalnya karena pembiasaan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler menggambar sehingga anak jadi memiliki kemampuan seni, sedangkan pembentukan tidak sengaja terjadi karena anak tersebut memang sudah memiliki kemampuan sejak lahir yang diwarisi oleh keluarga.

4. Faktor Minat dan Bakat

Faktor minat dan bakat sebagai pendukung perkembangan kognitif karena anak yang memang sudah memiliki bakat atau sudah terlihat dengan perasaan menyukai kegiatan maka akan lebih mudah untuk mengembangkan kemampuan supaya dapat terwujud.

5. Faktor Kematangan

Faktor kematangan bisa terjadi karena fisik dan psikis anak yang bekerja secara seimbang dan dapat terjadi karena stimulus yang diberikan orang tua cukup buat anak sehingga kematangan berpikir anak mampu berjalan sesuai dengan fungsi masing-masing.

6. Faktor Kebebasan

Faktor pendukung terakhir karena anak yang merasa bebas dalam melakukan kegiatan, dari kebebasan yang diberikan anak dengan pengawasan orang dewasa mampu memberikan pengalaman dan pengetahuan untuk mengembangkan pola pikir secara *divergen*. Sehingga ketika anak mengalami masalah mampu memecahkan masalah dan mengambil keputusan dengan cepat.

¹⁴ Kustandi, dkk. *Media Pembelajaran Manual dan Digital*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), hlm. 8.

¹⁵ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 48.

¹⁶ *Ibid*, hlm. 48.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam perkembangan kognitif di RA Kentengsari diantaranya sebagai berikut:

1. Orang tua yang bersikap otoriter
Otoriter merupakan tindakan memaksa, jika orang tua yang bersikap menekan terhadap anak maka bisa jadi gangguan perasaan anak terganggu sehingga akan menyebabkan rasa percaya diri anak tidak bagus.
2. Pola asuh orang tua yang tidak bagus
Orang tua pasti mendidik anak sudah bagus akan tetapi ada orang tua yang mendidik anak dengan kekerasan seperti pukulan, menggunakan kata-kata yang jelek, setiap hari anak mendapatkan marahan hal ini dapat mengganggu aspek perkembangan psikis anak.
3. Cacat fisik atau *syndrome*
Cacat fisik yang dialami anak dapat mengganggu aspek perkembangan anak. Anak yang terlahir tidak normal dapat menyebabkan kesulitan dalam mengembangkan kemampuan perkembangan fisik motorik bahkan dapat berdampak pada gangguan psikis anak.
4. Kasih sayang anak yang kurang
Anak yang mengalami kurang perhatian dan kasih sayang dari keluarga terutama ayah ibu dapat menyebabkan taraf perkembangan anak tidak sesuai harapan, misalnya waktu anak yang terbagi karena orang tua yang sibuk bekerja, orang tua yang perhitungan soal materi dan lain sebagainya.
5. Lingkungan tempat tinggal yang tidak nyaman
Lingkungan tempat tinggal merupakan pengaruh penting dalam perkembangan anak karena lingkungan anak akan mendapatkan pengalaman dan

pengetahuan dengan luas, apabila lingkungan tempat tinggal anak tidak damai, nyaman dan harmonis, keluarga *broken home* sehingga mengganggu mental anak, anak selalu mendapatkan marahan, pukulan dan tertekan dengan peraturan orang tua. Hal itu bisa menghambat perkembangan anak, karena lingkungan tempat tinggal yang tidak sesuai dengan usia anak untuk memperoleh pengalaman dan pengetahuan secara *divergen*.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan kognitif anak usia dini berbasis media pansitung di RA Kentengsari Kabupaten Magelang sesuatu kegiatan yang positif, hal ini dapat memberikan suasana belajar anak yang menarik dan menyenangkan dengan melibatkan media sebagai sarana belajar sambil bermain.

Simpulan

Dari kajian diatas dapat di simpulkan bahwa media urgen diterapkan dalam pembelajaran anak usia dini karna dengan media mampu meningkatkan pola berpikir anak lebih luas, berani memecahkan masalah yang dihadapi dan berani mencoba hal baru. Dalam pengembangan kognitif berbasis media pansitung bagi anak RA Kentengsari Kabupaten Magelang anak mampu menyusun, menyebut dan membedakan angka secara acak yang mana setiap angka tertulis di spons ati, anak mampu berhitung menggunakan jari tangan dengan metode jarimatika dan anak mampu menulis angka dengan benar posisinya karena dengan pembiasaan setiap pagi berhitung menggunakan jari tangan sambil digerakkan.

Faktor pendukung dalam pengembangan kognitif di RA Kentengsari dapat terjadi dari beberapa faktor diantaranya faktor hereditas atau keturunan, faktor lingkungan, faktor pembentukan, faktor minat dan bakat, faktor kematangan dan faktor kebebasan. Dari enam faktor tersebut mampu memberikan dampak yang sangat bagus dalam aspek perkembangan kognitif. Sementara untuk faktor penghambat pengembangan kognitif di

RA Kentengsari yakni orang tua yang bersikap otoriter, pola asuh orang tua yang tidak bagus, cacat fisik, kasih sayang yang kurang, dan tempat tinggal yang tidak nyaman.

*Kardus Bentuk Geometri Di Taman Kanak-Kanak Negeri Sekincau Lampung Barat.*Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, Abdul. 2018. *Periodisasi Pendidikan Anak Dalam Perspektif Al Qur'an*, Ilmiah Citra Ilmu Kajian Kebudayaan dan Keislaman, 27(IV): 10.
- Bachtiar S Bachri. 2010. Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif," dalam [jurnal Teknologi Pendidikan](https://www.google.com/url?q=https://yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/), _____ (Online). Vol.10. No.1,(<https://www.google.com/url?q=https://yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/>), diakses 22 November 2021
- Khadijah, 2016. *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing.
- Khaironi, Mulianah. 2020. Mengembangkan Kognitif Anak Melalui Penggunaan Media Bahan Alam Pada Kelompok B, *Jurnal Golden Age*. (Online), Vol. 04. No.2, ([https://ejournal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/download, 2272/1537](https://ejournal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/download/2272/1537), diakses 04 Juni 2021)
- Kustandi, dkk. 2013.*Media pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Panney Upton. 2012. *Psikologi Perkembangan*, Terj. Noermalasari Fajar Widuri Jakarta: Erlangga.
- Permendikbud No 137 Tahun 2014 *Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Suyanto, Slamet. 2005.*Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Wijana, Widarmi D dkk. 2013. *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Yulistia, Desta. 2019. *Mengembangkan Kemampuan Kognitif Melalui Media Bahan*